BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap manusia akan mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Tahapan ini meliputi masa bayi, anak-anak, remaja, dewasa, hingga usia lanjut. Seiring bertambahnya usia, manusia mengalami berbagai perubahan baik secara fisik maupun psikis, (Windani & Rosdiana, 2024). Proses penuaan adalah fase Ketika kemampuan jaringan tubuh secara perlahan menurun dalam memperbaiki, mengganti, dan mempertahankan fungsi normalnya. Pada masa lansia, individu mulai mengalami penurunan kemampuan kerja serta perubahan fisiologis yang berpengaruh terhadap Tingkat produktivitasnya. Indonesia saat ini sedang memasuki fase *ageing population*, yaitu kondisi dimana proporsi penduduk lanjut usia mengalami peningkatan secara signifikan, Siregar dalam (Windani & Rosdiana, 2024).

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 Tentang Strategi Nasional Kelanjutusiaan, lanjut usia didefinisikan sebagai individu yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas dan mengalami proses penuaan yang berbagai aspek kehidupan, termasuk aspek sosial, ekonomi dan Kesehatan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS,2024), Jumlah penduduk lansia Indonesia mencapai 12% dari total penduduk, menunjukan bahwa satu dari sepuluh penduduk Indonesia berusia 60 tahun ke atas.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batu (2024) total lansia yang berusia 60 tahun ke atas mencapai 29,94 ribu jiwa atau 13,39%. Dengan

proporsi lansia yang cukup signifikan, Kondisi ini menegaskan perlunya program yang fokus pada peningkatan kualitas hidup lansia di Tingkat lokal, khususnya di Desa Sumberbrantas Kecamatan Bumiaji Kota Batu.

Pemerintah telah mengatur Kepedulian terhadap lansia melalui Undang-Undang No.13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, dan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Tujuan upaya ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ini untuk memperpanjang usia harapan hidup, memperluas masa produktif lansia serta mendorong terciptanya kemandirian di usia lanjut. Adapun peraturan terkait lainya terdapat pada peraturan Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009 mengatur tentang perkembangan kependudukan dan Pembangunan keluarga, termasuk di dalamnya mengatur mengenai perlindungan lansia.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai Lembaga yang diberi tugas menjalankan program Bangga Kencana, mengartikan strategi peningkatan kualitas keluarga dalam terbentuk berbagai kelompok kegiatan (Poktan) yang menyasar langsung pada keluarga, terutama dalam menyejahterakan kehidupan lansia. Salah satu upaya inovatifnya adalah melalui kelompok kegiatan Bina Keluarga Lansia (BKL), yang kemudian dikembangkan menjadi program pemberdayaan bernama Sekolah Lansia Tangguh (SELANTANG). Program ini di rancang untuk mendukung lansia agar lebih tangguh, sehat dan mandiri sebagai bagian dari perluasan kegiatan BKL. Melalui program sekolah lansia, BKKBN berupaya untuk mengembangkan semua aspek ini dengan memberikan kegitan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung.

Program Sekolah Lansia Tangguh adalah bentuk Pendidikan *nonformal* yang bertujuan menciptakan lansia yang SMART, yaitu Sehat, Mandiri, Aktif, Produktif dan Bermartabat. Program ini menerapkan 7 dimensi lansia tangguh, antara lain: spiritual, intelektual, fisik, emosional, sosial kemasyarakatan, professional Vokasional, dan lingkungan. Ketujuh dimensi tersebut mencerminkan 8 fungsi keluarga, yaitu fungsi agama, sosial budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi, sosialisasi, dan Pendidikan, ekonomi, serta pemeliharaan lingkungan (BKKBN, 2021).

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia tidak seharusnya hanya dipandang sebagai beban demografi, melainkan sebagai potensi yang dapat diberdayakan. Lansia memiliki kekayaan pengalaman, kearifan lokal, dan nilai-nilai sosial yang sangat berguna bagi generasi penerus. Jika diberdayakan dengan tepat, lansia dapat tetap menjadi individu yang produktif dan berkontribusi dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah wadah untuk memaksimalkan potensi tersebut, salah satunya melalui program Sekolah Lansia Tangguh. Dalam konteks pelaksanaannya di tingkat desa, keberhasilan program SELANTANG sangat dipengaruhi oleh manajemen pemerintahan desa. Pemerintah desa memiliki peran strategis sebagai pelaksana kebijakan yang paling dekat dengan masyarakat. Efektivitas pelaksanaan program sangat ditentukan oleh kemampuan pemerintah desa dalam menjalankan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) atau yang dikenal dengan konsep POAC.

Menjawab kebutuhan ini, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menghadirkan program Sekolah Lansia Tangguh (SELANTANG). Program ini sangat penting karena tidak hanya sekadar menjadi tempat berkumpul, melainkan wujud nyata dari pendidikan sepanjang hayat (*long life education*). SELANTANG dirancang untuk menciptakan lansia yang SMART (Sehat, Mandiri, Aktif, Produktif, dan Bermartabat). Melalui program ini, potensi lansia dioptimalkan dari berbagai dimensi, baik fisik, intelektual, maupun spiritual, sehingga mereka tidak terpinggirkan dari dinamika sosial di usia senja.

Penelitian sebelumnya oleh Sindy Triana Putri & Bagus Nuari Harmawan (2025) menunjukkan bahwa implementasi SELANTANG masih menghadapi hambatan seperti keterbatasan koordinasi, sarana, dan rendahnya partisipasi lansia. Selain itu, Bigi Pangestuti (2019) menjelaskan bahwa keberhasilan pemberdayaan lansia melalui BKL dipengaruhi oleh peran kader, dukungan pemerintah, dan keterlibatan keluarga. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada implementasi program dan pemberdayaan lansia secara umum. Kajian yang secara khusus menganalisis manajemen pemerintah desa dalam pelaksanaan SELANTANG dengan pendekatan POAC serta dikaitkan dengan rendahnya partisipasi lansia di tingkat desa masih terbatas. Oleh karena itu terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Peran Pemerintah Desa sangat berpengaruh terhadap Upaya peningkatan kesejahteraan lanjut usia melaui peran perencanaa program, pelaksanaan kegiatan, serta dukungan kelembagaan di Tingkat desa (Meisita Mar Wilar, 2021). Desa Sumberbrantas Kecamatan Bumiaji Kota Batu merupakan salah satu desa yang

menjadi lokasi pelaksanaan program Sekolah Lansia Tangguh. Program ini diselenggarakan mulai pada tahun 2023 sampai saat ini, Oleh Pemerintah Kota Batu bekerja sama dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) dan BKKBN. Program SELANTANG di Desa Sumberbrantas di beri nama Bina Keluarga Lansia (BKL) Pepaya. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pengembangan kapasitas lansia, baik secara fisik, mental, maupun sosial melalui berbagai tahap yaitu Standar 1 (S1), Standar 2 (S2), dan Standar 3 (S3). Pemerintah desa, melalui perangkat dan Lembaga yang terkait, berperan aktif dalam merancang dan melaksanakan strategi-strategi yang efektif agar program ini kedepannya berjalan dengan baik dan memberi manfaat bagi para lansia.

Desa Sumberbrantas telah melaksanakan program Sekolah Lansia Tangguh untuk meningkatkan kualitas kehidupan lansia. Berdasarkan data Pemerintah Desa Sumberbrantas tahun 2025, jumlah lansia yang tercatat di desa tersebut mencapai 574 orang. Namun demikian, lansia yang secara aktif mengikuti kegiatan SELANTANG hanya sekitar 40 orang dengan rincian 39 perempuan dan 1 laki-laki. Kondisi ini menunjukan bahwa Tingkat partisipasi lansia dalam program masih tergolong rendah, yaitu sekitar 6,97 persen dari total lansia yang ada. Berdasarkan pengamatan awal dilapangan ditemukan bahwa pelaksanaan program belum sepenuhnya mencapai sasaran, karena hanya Sebagian kecil lansia yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan. Temuan ini menegaskan adanya kesenjangan antara tujuan program yang dirancang untuk melibatkan

seluruh lansia dengan Tingkat partisipasi yang terjadi di lapangan. Rendahnya tingkat partisipasi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program belum berjalan secara optimal. Padahal, program SELANTANG merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas hidup lansia sekaligus mengoptimalkan potensi mereka sebagai aset sosial di masyarakat. Lansia yang tidak diberdayakan secara maksimal berpotensi mengalami penurunan kualitas hidup dan terpinggirkan dari kehidupan sosial. Dalam kondisi ini, manajemen pemerintah desa menjadi faktor yang sangat menentukan. Keberhasilan program sangat bergantung pada bagaimana pemerintah desa mampu merencanakan program sesuai kebutuhan lansia, mengorganisasikan sumber daya yang ada, melaksanakan kegiatan secara efektif, serta melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkelanjutan. Ketidakefektifan dalam fungsi-fungsi tersebut dapat berdampak pada rendahnya partisipasi lansia dan tidak tercapainya tujuan program.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan di desa Sumberbrantas di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti Manajemen Pemerintah Desa dalam Pelaksanaan Sekolah Lansia Tangguh (SELANTANG) di Desa Sumberbrantas Kecamatan Bumiaji Kota Batu.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Manajemen Pemerintah Desa dalam Pelaksanaan Sekolah Lansia Tangguh (SELANTANG) di Desa Sumberbrantas Kecamatan Bumiaji Kota Batu?

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pemerintah Desa dalam Pelaksanaan Sekolah Lansia Tangguh (SELANTANG) di Desa Sumberbrantas, Kecamatan Bumiaji Kota Batu?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitiannya yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen pemerintah desa dalam Pelaksanaan Sekolah Lansia Tangguh (SELANTANG) di Desa Sumberbrantas, Kecamatan Bumiaji Kota Batu.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat Manajemen Pemerintah Desa dalam Pelaksanaan Sekolah Lansia Tangguh di Desa Sumberbrantas, Kecamatan Bumiaji Kota Batu.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

   Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak pemerintah desa Sumberbrantas dalam hal Manajemen program yang efektif dalam pelaksanaan Sekolah Lansia Tangguh (SELANTANG).

2. Manfaat Akademis

   Manfaat akademis dalam penelitian ini merupakan sebagai media referensi bagi peneliti berikutnya dan pertimbangan bagi peneliti lainnya yang tertarik untuk melakukan penelitian sejenis tentang manajemen pemerintah desa dalam pelaksanaan Sekolah Lansia Tangguh (SELANTANG) di desa Sumberbrantas Kecamatan Bumiaji Kota Batu.